



Peningkatan Ekonomi Produktif Istri Nelayan Melalui Literasi Pemasaran Digital Dan Inovasi Kemasan Limbah Sampah Plastik

Tri Handayani Amaliah¹, Amir Lukum²

^{1,2} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

Email: triamaliah@ung.ac.id¹, amirlukum@ung.ac.id²

Article History:

Received: 05-05-2022

Revised: 18-06-2022

Accepted: 22-06-2022

Abstract:

Permasalahan sampah hingga saat ini masih menjadi problematika masyarakat, tak terkecuali yang dialami masyarakat di Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone. Dalam mengatasi permasalahan sampah di Desa Huangobotu sejauh ini telah dilakukan pelatihan pengolahan sampah plastik. Sampah plastik yang berasal dari tutup botol minuman kemasan plastik dijadikan vas bunga, asbak rokok dan lainnya yang dapat juga dijadikan souvenir. Namun, karena benda-benda souvenir yang telah dihasilkan dari limbah plastik tidak dipasarkan ke publik, maka hanya disimpan sebagai pajangan di Kantor Desa. Padahal benda-benda souvenir yang dihasilkan sebenarnya dapat dijadikan komoditas yang menghasilkan pundi-pundi penghasilan masyarakat setempat. Selama ini memang belum pernah dilakukan sosialisasi dan pelatihan terhadap sistem pemasaran digital yang dapat mengatasi kesulitan ekonomi yang tengah dihadapi oleh masyarakat Desa Huangobotu khususnya di masa pandemik Covid 19 saat ini. Pelatihan ini dimaksudkan untuk membantu istri-istri nelayan yang terdapat di Desa Huangobotu sehingga memiliki kemampuan dan kesadaran dalam penyelenggaraan teknik pemasaran digital sebagai sarana untuk menambah penghasilan terhadap hasil olahan sampah yang selama ini telah dihasilkan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode praktik dalam hal teknis pemasaran digital, melalui pembuatan *website* pada media sosial yaitu facebook (*marketplace*) dan instagram untuk menangkap peluang-peluang bisnis secara luas. Program pengabdian ini sangat bermanfaat dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi kaum perempuan khususnya istri-istri nelayan di Desa Huangobotu untuk meningkatkan pendapatan. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, masyarakat di Desa Huangobotu dapat menghasilkan karya dari sampah plastik dan dipasarkan ke masyarakat yang membutuhkan.

Keywords: Sampah, Pemasaran Digital, Istri Nelayan, Desa Huangobotu

Pendahuluan

Desa Huangobotu sebagai salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.732 jiwa. Aktivitas masyarakat di Desa Huangobotu sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan. Tingginya aktivitas masyarakat sejalan dengan tingginya laju produksi sampah yang dihasilkan. Hal ini berbanding terbalik dengan penghasilan yang diperoleh para nelayan di

Desa Huangabotu terlebih sejak munculnya wabah Covid-19. Berbicara tentang sampah, khususnya sampah plastik merupakan topik yang menarik untuk dikaji. Bukan saja karena dampak yang ditimbulkan, persoalan sampah ini seolah menjadi permasalahan yang tak berujung yang dihadapi oleh berbagai lapisan masyarakat di kota maupun yang berada di desa. Sedikit berbeda dengan realitas yang terjadi di Desa Huangabotu Kecamatan Kabilia Bone.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 21 Februari 2022, bahwa untuk keluar dari persoalan sampah plastik masyarakat di Desa Huangabotu telah mendapatkan pencerahan dari proses pelatihan yang telah dilakukan untuk dapat mengolah sampah plastik menjadi benda-benda souvenir, seperti asbak rokok, vas bunga dan benda-benda souvenir lainnya yang tidak hanya unik dan menarik tetapi juga bermanfaat. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah sampah plastik menjadi benda-benda yang bermanfaat, dapat dikatakan bahwa sampah plastik tidak lagi menjadi persoalan yang meresahkan bagi masyarakat. Sampah plastik yang ada di Desa Huangabotu kini telah menjadi anugerah bagi penduduk desa karena dapat menghasilkan pundi-pundi penghasilan. Hal ini juga merupakan angin segar bagi penduduk desa meingat peliknya persoalan ekonomi yang tengah membelit seluruh lapisan masyarakat di masa Pandemic Covid-19 khususnya masyarakat nelayan di Desa Huangabotu.

Keterampilan yang dimiliki dalam menghasilkan benda-benda souvenir yang berasal dari sampah plastik dapat memberikan manfaat dalam peningkatan masyarakat desa jika diaplikasikan secara berkelanjutan untuk kemudian dipasarkan ke masyarakat secara umum. Berdasarkan hasil pengamatan Tim Pengabdian pada saat berada di lokasi, benda-benda souvenir tersebut dapat dipasarkan ke publik baik kepada masyarakat Gorontalo maupun seluruh lapisan masyarakat di Indonesia karena keunikan yang melekat pada produk tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 Maret 2022 dengan Sekretaris Desa Huangabotu, Ibu Pelin Sahidu menjelaskan bahwa selama ini masyarakat khususnya istri-istri nelayan belum memproduksi secara massal benda-benda souvenir yang dihasilkan dari limbah sampah plastik karena belum adanya kesadaran dan pengetahuan dalam teknik pemasaran digital yang sudah menjadi kebutuhan di era industry 4.0 dewasa ini. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki masyarakat Desa Huangabotu terkait pemanfaatan teknologi pemasaran, dan hingga saat ini juga masyarakat di Desa Huangabotu belum pernah mengikuti pelatihan untuk menunjang kompetensi tersebut. Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 Maret 2022:

“Hasil olahan sampah ini mau dibawa kemana? Kami sangat membutuhkan pelatihan tentang teknik pemasaran digital agar keterampilan yang telah dimiliki oleh istri-istri nelayan di desa ini dalam menghasilkan souvenir dari tutup botol plastik, seperti tutup botol aqua, floridina ini bisa dikenal oleh masyarakat luas. Desa kami memiliki motto “satu langkah satu sampah, sampahku menjadi tanggung jawabku”. Jika nantinya ada pelatihan pemasaran digital, maka ini sangat mendukung penerapan ke depan desa ini menjadi Desa Digital” (Ibu Pelin Sahidu)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka diperlukan peran serta dari perguruan tinggi dalam memberikan *sharing* ilmu terkait penguatan pengetahuan masyarakat di Desa Huangabotu, melalui fungsi tri dharma perguruan tinggi berupa pengabdian kepada masyarakat. Kesulitan ekonomi yang dialami oleh masyarakat khususnya masyarakat di Desa Huangabotu di saat kondisi pandemi covid 19 saat ini memberikan tantangan sekaligus peluang bagi perkembangan ekonomi bangsa melalui pemanfaatan sampah plastik rumah tangga.

Wabah Covid-19 benar-benar mampu memporak-porandakan aktivitas ekonomi dalam berbagai sektor, tak terkecuali aktivitas ekonomi masyarakat nelayan tradisional. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Kholis, Fraternesi dan Wahidin (2020) bahwa pendapatan nelayan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan dan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan. Salah satu faktor yang tak dapat dikendalikan yang berdampak pada pendapatan para nelayan adalah adalah pandemi covid-19. Begitu pula halnya dengan kecenderungan penurunan pendapatan masyarakat pesisir di Desa Huangabotu terjadi sangat signifikan. Dengan tidak adanya kepastian terhadap akhir cerita Covid di belahan bumi ini menjadikan diperlukannya strategi keluarga nelayan khususnya istri-istri nelayan untuk turut serta memberikan solusi terhadap keterpurukan ekonomi yang dihadapi saat ini. Program pengabdian ini hadir guna membantu masyarakat di Desa Huangabotu untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan pemasaran digital yang baik dan benar. Hal ini sangat berguna sebagai bekal bagi masyarakat dalam merintis usaha secara berkelanjutan sehingga dapat meraih kesuksesan secara berkelanjutan pula.

Metode

Peserta dalam kegiatan pengabdian ini yaitu istri-istri nelayan di Desa Huangabotu. Program pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan metode workshop melalui presentasi, diskusi dan pelatihan teknis pemasaran digital. Adapun mekanisme dalam kegiatan pengabdian ini terdiri atas 3 tahap yakni, tahap persiapan dan pembekalan dan tahap pelaksanaan. Dalam tahap persiapan dan pembekalan, mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi tahapan penyiapan dan survei lokasi pengabdian, koordinasi dengan pihak aparat desa terkait kegiatan pengabdian, perekrutan mahasiswa sebagai anggota pengabdi, pelaksanaan kegiatan pengabdian. Melalui metode workshop yang dilakukan secara tatap muka (*offline*) ini digunakan dengan menggunakan penjelasan materi, sharing diskusi dan pelatihan teknis pemasaran digital. Langkah operasional untuk mengatasi permasalahan adalah: 1). penguatan pemahaman pentingnya menangkap peluang bisnis, 2). penguatan pemahaman pentingnya meningkatkan produktivitas ekonomi bagi istri-istri nelayan, 3) penguatan urgensi komunikasi pemasaran digital, dan 4) penguatan pemahaman teknis pemasaran digital.

Hasil

Fokus dari kegiatan pengabdian ini menitikberatkan pada tujuan: 1) Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi istri-istri nelayan tentang pentingnya pemanfaatan teknik pemasaran digital, 2) Untuk meningkatkan kemampuan kaum perempuan istri nelayan dalam mencermati peluang bisnis dengan baik dan benar, sehingga dapat mengatasi persoalan ekonomi, dan 3) Meningkatkan pertumbuhan produktivitas ekonomi bagi kaum perempuan istri-istri nelayan di Desa Huangabotu. Adapun peserta yang mengikuti pelatihan ini terdiri dari istri-istri nelayan yang terdapat di Desa Huangabotu yang selama ini telah mendapatkan pelatihan tentang pengolahan sampah plastik menjadi benda-benda souvenir. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode praktik dalam hal teknis seperti pemahaman tentang pentingnya upaya menangkap peluang-peluang bisnis serta teknik pemasaran digital. Program pengabdian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan kompetensi kaum perempuan khususnya istri-istri nelayan di Desa Huangabotu untuk meningkatkan pendapatan.

Sejalan dengan hal tersebut, beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu: pembinaan bagi istri-istri nelayan tentang pentingnya pemanfaatan teknik pemasaran digital. Dalam pembinaan akan pentingnya pemanfaatan teknik pemasaran digital perlu dilakukan peningkatan wawasan dan pengetahuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki istri-istri nelayan. Pembinaan SDM dilakukan dengan cara: 1) memberikan motivasi kepada peserta agar dapat meningkatkan kreativitas untuk menciptakan/menghasilkan produk yang berinovasi yang berkualitas dan diterima pasar. Untuk diterima pasar sangat penting dilakukan pemasaran dengan memanfaatkan teknologi agar produk yang ditawarkan dapat menjangkau calon konsumen secara luas. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, selama ini untuk mengatasi permasalahan sampah khususnya sampah plastik di Desa Huangobotu selama ini telah dilakukan pelatihan pengolahan sampah plastik yang dapat dijadikan benda-benda souvenir, akan tetapi benda-benda souvenir yang telah dihasilkan tidak dipasarkan ke publik namun hanya disimpan sebagai pajangan di Kantor Desa. Jika dicermati secara lebih lanjut, benda-benda souvenir yang dihasilkan dari kreativitas tangan-tangan terampil masyarakat desa, sebenarnya dapat dijadikan komoditas yang menghasilkan pundi-pundi penghasilan masyarakat setempat yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Selama ini memang belum pernah dilakukan sosialisasi dan pelatihan terhadap sistem pemasaran digital yang dapat mengatasi kesulitan ekonomi yang tengah dihadapi oleh masyarakat Desa Huangobotu khususnya di masa pandemik Covid 19 saat ini. Dengan mengetahui teknik pemasaran digital, masyarakat dapat menggunakan keterampilan tersebut untuk keluar dari keterhimpitan ekonomi. Aktivitas rendahnya pemahaman tentang teknik pemasaran digital menjadikan masyarakat enggan untuk menghasilkan lebih banyak lagi benda-benda souvenir dari sampah plastik yang berpotensi sebagai sumber penghasilan. Dalam hal ini penguasaan teknologi diperlukan peserta program pengabdian guna melihat dan menciptakan peluang untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Terkait dengan hal ini akan dilakukan pembelajaran *e marketing*, seperti pembuatan akun jejaring sosial, melalui facebook (*marketplace*) dan instagram untuk kegiatan promosi. Pemanfaatan *e marketing* dalam melakukan promosi dimaksudkan agar produk yang ditawarkan dikenal masyarakat secara lebih luas namun tidak membutuhkan biaya yang besar.

Hal yang terpenting untuk diungkapkan adalah bahwa keseluruhan tahapan pelaksanaan yang ditempuh tim pengabdi dalam mengatasi permasalahan istri-istri nelayan di Desa Huangobotu terselenggara secara efektif. Hal ini disebabkan karena program yang disajikan oleh tim pengabdi memang merupakan suatu program yang dibutuhkan. Selain itu, program pengabdian ini terselenggara secara efektif karena adanya dukungan dari pihak masyarakat di Desa Huangobotu khususnya pihak apparat Desa Huangobotu yang sejak awal sangat kooperatif bagi terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Hasil akhir dari adanya program pengabdian ini diharapkan berkontribusi dalam menciptakan kesejahteraan dan kemandirian bagi istri-istri nelayan di Desa Huangobotu Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

Mekanisme Tahapan Program Pengabdian

Tahapan Persiapan dan Pembekalan

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, bahwa kegiatan pengabdian ini merupakan perjalanan membawa misi untuk membina dan meningkatkan produktivitas ekonomi istri-istri nelayan yang yang terdapat di Desa Huangobotu melalui edukasi teknis pemasaran digital. Melalui program ini, baik dosen dan anggota mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan, ilmu, dan keterampilan maupun teknologi mereka untuk menangani kekurangan, masalah, dan solusi pemecahan yang dihadapi oleh masyarakat terkait pemasaran hasil olahan sampah plastik. Kegiatan pengabdian ini juga merupakan program yang dapat menjadi pembelajaran bagi mahasiswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan para peserta pengabdian dalam

mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada masyarakat. Program ini difokuskan pada transfer pengetahuan bagaimana teknis pemasaran digital, sehingga melalui kegiatan ini dapat menghasilkan “keluaran” dan outcome sesuai yang dicita-citakan bagi peningkatan taraf hidup masyarakat di Desa Huangobotu.

Mekanisme tahapan kegiatan program pengabdian ini terdiri atas tiga tahapan, yakni persiapan dan pembekalan dan pelaksanaan,. Pada tahapan persiapan tanggal 21 Februari 2022 dan tanggal 2 Maret 2022 dilakukan survei lokasi program pengabdian dan koordinasi dengan apparat desa Huangobotu. Setelah dilakukan tahapan persiapan, selanjutnya dilakukan tahapan investigasi permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat di Desa Huangobotu. Gambar pelaksanaan tahapan persiapan disajikan berikut ini:



Gambar 1: Pelaksanaan persiapan dan survei kegiatan program pengabdian

Adapun mekanisme program pengabdian ini diawali dengan tahapan persiapan dan pembekalan. Dalam tahapan persiapan dan pembekalan, untuk terlaksananya kegiatan pengabdian ini, maka tahapan persiapan dan pembekalan terdiri dari tahapan survei lokasi pengabdian. Melalui kegiatan survei lokasi melalui hasil wawancara dengan apparat desa terungkap bahwa Desa Huangobotu selama ini telah dilakukan pelatihan pengolahan sampah plastik yang dapat dijadikan benda-benda souvenir, akan tetapi benda-benda souvenir yang telah dihasilkan tidak dipasarkan ke publik namun hanya disimpan sebagai pajangan di Kantor Desa. Jika dicermati secara lebih lanjut, benda-benda souvenir yang dihasilkan dari kreativitas tangan-tangan terampil masyarakat desa, sebenarnya dapat dijadikan komoditas yang menghasilkan pundi-pundi penghasilan masyarakat setempat yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Selama ini memang belum pernah dilakukan sosialisasi dan pelatihan terhadap sistem pemasaran digital yang dapat mengatasi kesulitan ekonomi yang tengah dihadapi oleh masyarakat Desa Huangobotu khususnya di masa pandemik Covid 19 saat ini. Tahapan selanjutnya adalah dilakukan koordinasi dengan pihak apparat desa terkait dengan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan realitas yang tengah dihadapi oleh masyarakat di Desa Huangobotu, olehnya itu, pihak apparat desa yang saat itu diwakili oleh Sekretaris Desa menerima dan menyetujui rencana dilaksanakannya kegiatan pengabdian dengan topik Pelatihan Pemasaran Digital bagi istri-istri nelayan di Desa Huangobotu.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 Maret 2022 dengan Sekretaris Desa Huangobotu, Ibu Pelin Sahidu menjelaskan bahwa selama ini masyarakat khususnya istri-istri nelayan belum memproduksi secara massal benda-benda souvenir yang dihasilkan dari limbah sampah plastik karena belum adanya kesadaran dan pengetahuan dalam teknik pemasaran

digital yang sudah menjadi kebutuhan di era industry 4.0 dewasa ini. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki masyarakat Desa Huangobotu terkait pemanfaatan teknologi pemasaran, dan hingga saat ini juga masyarakat di Desa Huangobotu belum pernah mengikuti pelatihan untuk menunjang kompetensi tersebut. Keterbatasan masyarakat di Desa Huangobotu dalam pemasaran digital juga ditandai dengan belum adanya usaha untuk mempromosikan benda-benda hasil olahan sampah plastik di media sosial.



Gambar 2: Pelaksanaan koordinasi kegiatan program pengabdian

Sebelum tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian, rangkaian tahapan persiapan pengabdian dan pembekalan diakhiri dengan perekutan mahasiswa anggota tim pengabdian. Dalam hal ini mahasiswa yang telah ditetapkan adalah mahasiswa akuntansi bernama Annisiah Bito. Mahasiswa yang direkrut untuk berkolaborasi dalam kegiatan pengabdian ini kini berada pada semester 4 (empat). Adapun tugas yang akan diemban oleh anggota tim mahasiswa adalah membantu ketua dan anggota dosen pengabdi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian hingga pada terselenggaranya laporan pengabdian. Rangkaian program tim pengabdi hadir untuk menjembatani kepentingan masyarakat di Desa Huangobotu agar kreativitas dan keahlian mereka dapat memberikan penguatan produktivitas ekonomi bagi keberlangsungan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Huangobotu. Diharapkan pada masa yang akan datang melalui kegiatan ini dapat menghasilkan *outcome* sesuai yang dicita-citakan bagi peningkatan taraf hidup masyarakat tidak hanya pada istri-istri nelayan tetapi juga untuk masyarakat luas di Desa Huangobotu yang memang dicanangkan sebagai Desa Digital.

Tahapan Pelaksanaan

Setelah melaksanakan tahapan persiapan dan pembekalan, maka berikut ini disajikan uraian kegiatan pada tahapan pelaksanaan. Program literasi teori dan praktik pemasaran digital bagi istri-istri nelayan ini menggunakan metode workshop melalui presentasi, diskusi dan pelatihan teknis pemasaran digital.



Gambar 3: Pelaksanaan pengabdian metode workshop



Metode ini ditempuh agar peserta program pengabdian ini dapat berpartisipasi aktif terhadap seluruh kegiatan yang dilaksanakan. workshop dalam kegiatan pengabdian ini diselenggarakan sebanyak satu kali. Kegiatan workshop selain dimaksudkan untuk mensosialisasikan program pengabdian yang telah dirancang oleh Tim Pengabdian berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta, kegiatan workshop juga dimaksudkan sebagai sarana *sharing* pengalaman dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta untuk saling berbagi pengalaman, serta membantu peserta pengabdian mengenali apa yang mereka telah lakukan selama ini.



Gambar 5: Proses Sharing pengalaman dalam pelaksanaan workshop



Dalam kegiatan workshop juga sebenarnya dapat membantu peserta dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang selama ini mereka temui.

Adapun peserta dalam program pengabdian diikuti oleh istri-istri nelayan di Desa Huangobotu sebanyak 20 peserta. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diselenggarakan melalui penyajian materi tentang konsep dan informasi dalam era digital, pentingnya menangkap peluang bisnis, penguatan pemahaman pentingnya meningkatkan produktivitas ekonomi bagi istri-istri nelayan, penguatan urgensi komunikasi pemasaran digital. Kegiatan workshop tersebut mengagendakan pertemuan secara langsung dengan menghadirkan pemateri yang memiliki kompetensi di bidang pemasaran berbasis digital, bernama Amir Lukum, SPd., M.SA adalah dosen pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Dalam kegiatan workshop terjalin proses komunikatif antara peserta tim pengabdi tentang

permasalahan yang dihadapi oleh peserta dan solusi-solusi yang diberikan oleh tim pengabdi. Berdasarkan sharing diskusi pada workshop yang dilakukan diketahui bahwa ternyata masih banyak masyarakat di Desa Huangobotu yang belum mengetahui keuntungan yang dapat diperoleh dengan melakukan penjualan menggunakan promosi secara digital dan contoh-contoh pengalaman pedagang yang melakukan promosi barang dagangannya secara online yang marak dilakukan saat ini. Selain itu peserta juga belum memahami tata cara dan strategi yang dapat dilakukan melalui pemasaran secara digital. Dengan proses sharing diskusi dan penampilan contoh-contoh video berdagang dengan menggunakan Teknik pemasaran digital membuat proses diskusi dalam workshop berlangsung secara efektif dan menyenangkan. Hal ini dibuktikan dengan antusias peserta dalam mengikuti pelatihan pemasaran digital yang dilaksanakan pada tanggal pada Hari Rabu, tanggal 31 Maret 2022 di Aula Kantor Desa Huangobotu. Dapat dikatakan bahwa kegiatan workshop menggunakan alat bantu berupa laptop dan LCD serta berdiskusi dengan peserta.

Sesi terakhir dari rangkaian kegiatan workshop yang dilaksanakan pada Hari Rabu, tanggal 31 Maret 2022 adalah pengenalan dan penguatan pemahaman teknis pemasaran digital. Dalam teknis pemasaran digital, para peserta kegiatan pengabdian diberikan pengenalan pemasaran secara digital dengan menggunakan media Instagram dan Marketplace di Facebook. Dengan menggunakan pemasaran secara digital, masyarakat di Desa Huangobotu hanya duduk manis di rumah akan berdatangan order dari konsumen. Pada kegiatan workshop pemateri juga menyampaikan bahwa melalui pemasaran digital produk-produk lainnya yang dihasilkan masyarakat di Desa Huangobotu dapat menggunakan media promosi yang lagi ramai digunakan di era digital saat ini. Dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh Desa Huangobotu, masyarakat bisa menghasilkan berbagai produk untuk diperdagangkan.

Pada sesi pengenalan media pemasaran digital peserta pelatihan diberikan pemahaman mengapa harus menggunakan media promosi digital dan contoh-contoh aplikasi yang dapat digunakan. Dalam hal ini peserta diberikan contoh media Instagram dan Marketplace. Mengapa Instagram dan marketplace, menjadi topik yang menarik dibahas dalam sesi pengenalan dalam pemasaran digital kali ini. Dalam pengenalan terhadap Instagram juga diberikan contoh dan penjelasan tentang produk-produk yang saat ini telah menggunakan media Instagram dan marketplace sebagai media pemasaran digital. Selanjutnya para peserta pelatihan diberikan penjelasan tentang bagaimana teknik atau cara-cara memulai melakukan pemasaran atau promosi produk yang diperdagangkan dengan menggunakan media Instagram dan marketplace, hingga membuat foto-foto produk yang menarik calon konsumen agar tertarik membeli produk yang ditawarkan.

Tujuan dari pemasaran digital adalah merupakan upaya membangun komunikasi dengan calon konsumen untuk menciptakan permintaan penjualan. Dalam rangka membangun permintaan dari konsumen secara efektif, maka dibutuhkan upaya pemasaran digital yang dapat menjangkau pasar konsumen secara luas. Selain itu, komunikasi yang terbangun juga dapat membangun kepuasan konsumen dengan jalan memahami kebutuhan atau keinginan konsumen. Selain itu, juga merupakan upaya menjaga *going concern* suatu usaha, mendapatkan keuntungan dan memperoleh pencitraan sesuai yang diharapkan para pebisnis.

Tahapan Rencana Keberlanjutan Program

Setelah dilakukan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian, tahapan selanjutnya adalah tahapan rencana keberlanjutan program. Pada tahapan Rencana Keberlanjutan Program, tahapan ini merupakan penerapan secara berkelanjutan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama kegiatan pengabdian berlangsung. Implementasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan

produktivitas ekonomi istri-istri nelayan di Desa Huangobotu menjadi mandiri secara ekonomi dan sosial, membantu menciptakan ketenetraman, kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat, dan meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha.

Pelatihan Pemasaran Digital merupakan salah satu upaya strategi promosi dalam memberikan bekal ilmu pengetahuan bagaimana melakukan pemasaran produk secara praktis yang hemat biaya. Melalui pemasaran digital, produk yang ditawarkan ke pasar tidak hanya dapat dijangkau oleh masyarakat lokal Gorontalo, akan tetapi juga dapat dijangkau oleh lapisan masyarakat secara luas. Pelatihan ini dilakukan selama satu hari. Sebelum berakhirnya kegiatan pelatihan ini, diakhiri dengan sesi foto bersama dengan tim peserta pelatihan yang terdiri dari istri-istri nelayan di Desa Huangobotu, seperti yang disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 6: Sesi foto Bersama di akhir kegiatan pelatihan Pemasaran Digital

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini selesai dilakukan, diharapkan kewirausahaan melalui produk olahan sampah plastik di Desa Huangobotu dapat berkembang dan berkelanjutan. Hal ini dimaksudkan agar tercipta peningkatan ekonomi produktif di desa tersebut.

Diskusi

Sulaksono dan Zakaria (2020) menjelaskan bahwa pemasaran digital merupakan kegiatan promosi dan penemuan pasar melalui media digital secara *online* dengan memanfaatkan berbagai sarana, misalnya melalui jejaring sosial. Dengan pemasaran digital memudahkan interaksi antara produsen, dan calon konsumen. Pemasaran digital juga peaku usaha dapat menjaring dan menyediakan keinginan dan kebutuhan pasar. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nurfitriya *et al.* (2022) dan Wijaya, *et. al.*, (2021) bahwa tren strategi bisnis yang semula menggunakan cara konvensional kini beralih pada system digital. Melalui pemanfaatan teknologi digital dapat membantu dalam hal pengoptimalan jangkauan pemasaran dan membuka pasar yang lebih luas. Lebih lanjut Wijaya, *et. al.*, (2021) menjelaskan, teknologi pemasaran memiliki kelebihan diantaranya bersifat praktis, cepat dan daya jangkau yang luas. Bersifat masif dalam arti jangkauan pesan tidak hanya area local namun dapat melintasi ruang

dan waktu.

Kesimpulan

Dari rangkaian proses kegiatan pengabdian di Desa Huangobotu Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1). Keterampilan yang dimiliki masyarakat yang terdapat di Desa Huangobotu Provinsi Gorontalo masih sangat terbatas dalam hal pemasaran produk yang telah dihasilkan dari olahan sampah plastik. Karena keterbatasnya pengetahuan tentang pemasaran usaha menjadikan persoalan dalam pengembangan usaha produk hasil olahan sampah yang telah dihasilkan selama ini. 2). Melalui program pengabdian yang diselenggarakan maka Sumber daya Manusia (SDM) yang merupakan istri-istri nelayan di Desa Huangobotu Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo dapat memahami dan mengimplementasikan konsep bisnis dalam kegiatan rutinitas keseharian yang dilakukan. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ekonomi secara berkelanjutan bagi produk-produk yang memiliki potensi untuk dilempar ke pasar.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih yang tak terhingga disampaikan kepada Universitas Negeri Gorontalo yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Pemerintah Desa Huangobotu Kabupaten Bone Bolango atas kesempatan, waktu, dan perhatian yang diberikan dalam memediasi rangkaian proses kegiatan ini dengan baik. Terkhusus kepada peserta pelatihan pemasaran digital yaitu istri-istri nelayan di Desa Huangobotu yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat bagi masyarakat secara luas.

Daftar Referensi

- Kholis, M.N, Fraternesi, Wahidin, L.O. 2020. Prediksi Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Nelayan Jaring Insang Di Kota Bengkulu. *ALBACORE, Volume 4, No.001-011*, Hal. 001-011.
- Nurfitriya, M., Fauziyah, A., Koeswandi, T.A.L., Yusuf, I., Rachmani, N.N., 2022. Peningkatan Literasi Digital Marketing UMKM Kota Tasikmalaya. *Acitya Bhakti*, Volume 2, Nomor 1.
- Sulaksono, I dan Zakaria, N., 2020. Peranan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Desa Tales Kabupaten Kediri. *Generation Journal*, Vol.4, No.1
- Wijaya, S.H.B, Tiyanto, D, Sulihyantoro, A.B. Anshori, M. Yudiningrum, F, R. Suranto, J. Wijaya, D.T.C. Suwardi, C.H.D. Prabowo, H.H.S. Primasari, I. Alkhajar, E.N.S. 2021. Workshop Literasi Pemasaran Digital Desa Wisata Di Desa Tanjung, Klaten, Jawa Tengah. *Prosiding PKM-CSR*. Vol.4